

PENGARUH METODE CANTOL ROUDHOH TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TK B DI PAUD TERPADU LAB BELIA SEMARANG

**Galuh Kartika; Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes;
Cicilia Tanti Utami, S.Psi, M.A**

Magister Sains Psikologi Program Pasca Sarjana
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode cantol roudhoh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK B di PAUD terpadu lab belia Semarang. Karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah anak TK B dengan rentang usia 5-7 tahun. Subyek dalam penelitian berjumlah 12 anak yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pretest-postes control group design. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis dalam penelitian ini menggunakan U Mann Whitney test. Analisis U Mann Whitney diperoleh hasil score pretest membaca permulaan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $Z=-1,152$ dan nilai $p=0,250$ ($p>0,05$). Sedangkan analisis U Mann Whitney diperoleh hasil score posttest membaca permulaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $z=-3,083$ dan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$). Maka dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara score pretest dengan Posttest membaca permulaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan score membaca permulaan pada kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, sehingga dapat dikemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok yang mendapat metode cantol roudhoh mendapat nilai lebih tinggi dibanding dengan tidak menggunakan metode cantol roudhoh.

Kata kunci : membaca permulaan, metode Cantol Roudhoh, Taman Kanak-kanak

Pendidikan taman kanak-kanak (TK) sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 3 merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar. Pendidikan yang

diberikan di TK menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak yaitu dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (ready to learn), yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis (Suyanto, 2005, h. 7). Mempersiapkan anak untuk belajar diusia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena menurut

Montessori (dalam Hainstock, 2002, h. 103) diusia 3,5 – 4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis, dan di usia 4 – 5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka.

Memberikan pendidikan pada anak termasuk pelajaran membaca permulaan harus disesuaikan dengan kemampuan anak, minat anak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan salah satu persiapan bagi anak-anak khususnya anak-anak Taman Kanak-kanak yang siap memasuki Sekolah Dasar. Memasuki Sekolah Dasar di harapkan anak-anak dapat membaca permulaan dengan kata-kata sederhana, mengetahui tulisan, dan makna katanya. Membaca permulaan dapat menimbulkan dampak positif bagi perkembangan bahasa anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Smith (dikutip dalam Kulup, 2008, h. 82) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini memperhatikan pada perkataan-perkataan utuh dan bermakna dalam konteks pribadi anak-anak. Bahan yang diajarkan diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak memerlukan suatu cara atau teknik yang menarik dan menyenangkan. Menurut Pressley (2001, h: 7) suasana belajar yang menyenangkan harus didukung dengan berbagai metode pembelajaran. Jika guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan baik, maka anak akan belajar dengan menyenangkan, sehingga kemampuan membaca permulaan pada anak dapat lebih meningkat.

Penerapan metode Cantol Roudhoh dalam pembelajaran dapat membuat anak tertarik dan anak mau berlama-lama untuk belajar membaca, serta dapat menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan Budi (Mardiani, 2011 : h.9) yaitu belajar dengan metode "Cantol Roudhoh" membuat anak-anak usia tiga hingga delapan tahun menjadi betah berlama-lama belajar membaca, sebab tidak ada paksaan ataupun hukuman. Metode ini hanya memerlukan gambar-gambar yang menarik perhatian anak

dan yang paling penting menciptakan suasana nyaman serta menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan pernyataan tersebut dan dari hasil observasi di Taman Kanak-kanak PAUD Terpadu Lab Belia Semarang belum pernah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh. Metode yang digunakan untuk pembelajaran di Taman Kanak-kanak tersebut hanya menggunakan metode klasikal berupa buku, paket membaca, majalah, dan pengenalan huruf secara terpisah, sehingga anak merasa aktifitas membaca sangat membosankan. Maka peneliti akan melakukan kajian tentang pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak taman kanak-kanak.

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan peningkatan skor kemampuan membaca permulaan pada anak TK B pada kelompok yang mendapat metode Cantol Roudhoh dan kelompok yang tidak mendapat metode Cantol Roudhoh, dimana kelompok yang mendapatkan metode Cantol Roudhoh memiliki peningkatan skor kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi daripada kelompok yang tidak mendapat metode Cantol Roudhoh.

METODE PENELITIAN

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variable tergantung : Kemampuan Membaca Permulaan
2. Variable bebas: Metode Cantol Roudhoh

Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca permulaan pada anak TK B yang terdiri dari dua kategori yaitu kategori satu kata dengan jumlah soal lima belas kata dan kategori dua kata dengan jumlah soal lima belas kata dan jumlah keseluruhan menjadi tiga puluh soal kata. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Purposive Sampling dimana sampel dipilih tidak secara acak atau non-random tetapi karena berdasarkan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian yaitu kelompok eksperimen sebanyak 6 anak dan kelompok kontrol sebanyak 6 anak.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis data untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program Statistical Packages For Social Science (SPSS) dengan menggunakan U Mann-Whitney Tes ini untuk mengetahui hasil peningkatan (gain Score) kemampuan membaca permulaan pada anak TK B pada kelompok eksperimen menggunakan metode Cantol Roudhoh dan kelompok kontrol tidak menggunakan metode Cantol Roudhoh.

1. Tes Intelegensi

Hasil analisis Tes Intelegensi dengan program Statistical Packages For Social Science (SPSS) dengan menggunakan U Mann-Whitney Tes menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $Z = -0,772$ dimana nilai $p = 0,440$ ($p > 0,05$). Dengan demikian tes intelegensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak-anak TK B.

2. Uji Mann-Whitney U

Uji Mann-Whitney U dilakukan untuk menguji apakah 2 sampel independen. Dua sampel independen yang dimaksud adalah subyek dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang ingin diketahui apakah ada peningkatan skor membaca permulaan pretest dan posttest

Hasil analisis score membaca permulaan pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa :

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest membaca permulaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $z = -1,152$ dan nilai $p = 0,250$ ($p > 0,05$)
2. Ada perbedaan yang signifikan antara skor posttest membaca permulaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $z = -3,083$ dan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$)
3. Ada perubahan yang signifikan dari hasil perbandingan nilai kelompok eksperimen pada pretest dan posttest dengan nilai $z = 3,083$ dan nilai $p = 0,002$
4. Ada perubahan yang signifikan dari hasil perbandingan nilai kelompok kontrol pada pretest dan posttest dengan nilai $z = 2,100$ dan nilai $p = 0,036$

5. Ada perubahan yang signifikan dari hasil gain score antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $z = 2,892$ dan nilai $p = 0,004$
6. Total nilai Posttest kelompok eksperimen lebih besar dari dua kali total nilai Pretest kelompok eksperimen ($270 > (2 \times 104)$)
7. Total nilai posttest kelompok eksperimen lebih besar dari satu setengah kali total Nilai posttest kelompok kontrol ($270 > (1 \frac{1}{2} \times 127)$)

Berdasarkan ketujuh hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Berarti bahwa ada peningkatan skor membaca permulaan pada kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, sehingga dapat dikemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok yang mendapat metode Cantol Roudhoh mendapat nilai lebih tinggi dibanding dengan tidak menggunakan metode Cantol Roudhoh.

Skor pretest membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji dengan menggunakan teknik Mann-Witney U. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan skor pretest membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak signifikan, karena nilai $z = -1,152$ dengan nilai $p = 0,250$ ($p > 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh subyek kedua kelompok sebelum diperlakukan relative sama. Setelah diberi perlakuan, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan ditunjukkan oleh nilai $Z = -3,083$ dengan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Kelompok eksperimen yang menggunakan metode Cantol Roudhoh memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode Cantol Roudhoh. Kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi ditunjukkan oleh peningkatan skor posttest membaca permulaan pada kelompok eksperimen. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Berarti bahwa kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dalam hal mengenal huruf dan kata.

Pemberian perlakuan berupa metode Cantol Roudhoh diberikan pada subjek pada semester kedua. Penelitian terlebih dahulu melakukan pengukuran terhadap taraf inteligensi (IQ) menggunakan tes Inteligensi CPM. Hasil pengukuran inteligensi menghasilkan skor IQ yang menggambarkan potensi subjek secara umum. Pengukuran terhadap pengenalan huruf dan kata dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf dan kata, terutama dalam hal bentuk huruf, bunyi huruf dan kata sebagai salah satu komponen dalam proses belajar membaca. Hasil penghitungan tes IQ dengan menggunakan U Mann-Whitney Tes menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $Z = -0,772$ dimana nilai $p = 0,440$ ($p > 0,05$). Dengan demikian tes intelegensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak-anak TK B. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dari hasil penelitian, metode Cantol Roudhoh sesuai untuk diterapkan pada anak yang belum pernah mendapat rangsangan belajar membaca sebelumnya, misalnya pada anak-anak usia dini yang baru mulai belajar membaca.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu ada peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak TK B di PAUD Terpadu Lab Belia Semarang. Kemampuan membaca permulaan kelompok eksperimen dengan metode Cantol Roudhoh setelah dilakukan treatmen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode Cantol Roudhoh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode Cantol Roudhoh lebih berpengaruh dari pada tidak menggunakan metode Cantol Roudhoh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar PAUD Terpadu Lab Belia IKIP Veteran

Metode cantol roudhoh dapat diterapkan seterusnya oleh PAUD Terpadu Lab Belia Semarang untuk menumbuhkan minat membaca pada anak, ataupun sebagai metode belajar membaca sehari-hari untuk membentuk kemampuan dasar anak dalam membaca yaitu pengenalan huruf dan kata.

2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk membuat modul membaca permulaan yang lebih lengkap dan sistematis antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat *Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini*, 2011, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman kanak-kanak*, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal, Kementrian Pendidikan Nasional.
- Doman, G., dan Doman, J. 2005. *How To Teach Your Baby To Read : Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (Alih Bahasa: Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria
- Hainstock, E. G. 2002. *Montessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delaprasta
- Kennedy, E, Dunphy, E, dkk. 2012. *Literacy in Early Childhood and Primary Education (3-8 years) Commissioned research report*. The University of Sheffield.
- Kulup, I, L. 2008. *Pembelajaran Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Adi Buma Surabaya. lulukik@unipasby.ac.id
- Mardiani, Y. 2011. *Pengaruh Metode Cantol Roudhoh terhadap Kemampuan Menyimak dan Membaca Anak usia Dini*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Repository. upi. edu
- Nurhasanah, E dan Kusnandar, Y. 2007. *Penuntun penggunaan metode cantol roudhoh*. Bandung : Mumtaz agency
- Pressley, M. 2001. *Effective Beginning Reading Instruction : A Paper Commissioned by The National reading Conference*. University of Notre Dame.
- Suyanto, S. 2005. *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.